

**TANTANGAN DAN HAMBATAN FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DALAM PENERAPAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

TESIS



YUSRIMAN

NIM. 221003028

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/ 2025 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**TANTANGAN DAN HAMBATAN FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BAND
A ACEH DALAM PENERAPAN PROGRAM MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

YUSRIMAN

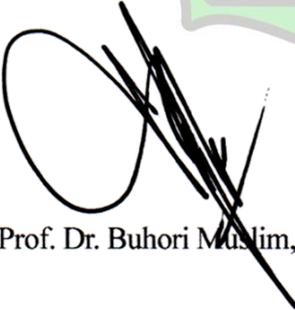
NIM: 221003028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Buhori Muslim, M. Ag



Dr. Saiful, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**TANTANGAN DAN HAMBATAN FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN AR-RANIRY DALAM PENERAPAN PROGRAM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

YUSRIMAN

NIM: 221003028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 15 Oktober 2024 M
12 Rabiul Akhir 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Warul Walidin, Ak, MA


Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

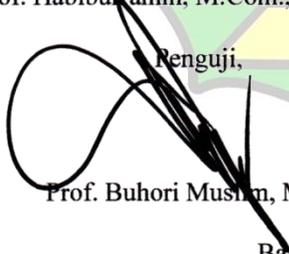
Penguji,


Prof. Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph. D


Dra. Safrina Ariani, MA., Ph. D

Penguji,

Penguji,


Prof. Buhori Mushim, M. Ag


Dr. Saiful, M. Ag

Banda Aceh, 11 November 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusriman
Tempat/Tanggal Lahir : Sua-Sua, 23 Juli 1998
NIM : 221003028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 11 November 2024

Saya yang menyatakan,



Yusriman

NIM. 221003028

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara umum berpedoman pada transliterasi yang terdapat pada Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Adapun ketentuan umumnya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya

غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----◌-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----◌-----(*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----◌-----(*zammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) *fatġah* dan *ya* = *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) *fatġah* dan *waw* = *aw*, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang

(ا) *fatġah* dan *alif* = *ā* (a dengan garis di atas)

(ي) *kasrah* dan *ya* = *ī* (i dengan garis di atas)

(و) *fatġah* dan *waw* = *ū* (u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbūtah* (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fatġah*, *kasrah*, dan *ġammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الأولى) *الفلسفة* = *al-falsafah al-ūlā*). Sementara *ta' marbūtah* mati akan mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (الحاجية) = *al-hājiyyah*).

5. *Syaddah* (*tasydīd*)

Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (خطابية) ditulis dengan *khaġġābiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan لا transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملا نكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اسناد ditulis *isnād*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi'ī.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mishré; Beirut, bukan Bayrūt, dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi, seperti diat, bukan *diyāt*; hadis, bukan *hadist*, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, dan lain-lain.

C. Singkatan

Cet = Cetakan

Hlm = Halaman

Et al. = Et alia

MBKM = Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PTKI = Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Kemenag = Kementerian Agama

Kemendikbud = Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kpt = Kurikulum Perguruan Tinggi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata`ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebagaimana mestinya. Adapun judul tesis ini adalah **“Tantangan dan Hambatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).”**

Shalawat dan salam kepada junjungan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dikarenakan peneliti juga manusia biasa yang jauh dari sempurna dan tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta bapak Prof. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur. Kemudian juga ibu Dr. Zulfatmi, M,Ag selaku Ketua Prodi Strata 2 Pendidikan Agama Islam beserta ibu Salma Hayati, M.Ed selaku sekretaris Prodi, yang mana telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Saiful, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Serta kepada Bapak Prof, Dr. Warul Walidin Ak. MA, Prof. Dr. Habiburrahim, Mcom. MA dan Ibu

Safrina Ariani, MA, Ph.D yang telah membantu mengoreksi dan memberikan saran.

3. kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh dosen pengasuh dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu peneliti selama penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh narasumber yang telah meluangkan waktu membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan sehingga tersusun dan terselesaikannya tesis ini.
6. Seluruh sahabat tersayang yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi dan juga saran kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu Wata`ala Meridhoi semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Banda Aceh, 11 November 2024
Penulis

Yusriman
NIM. 221003028

ABSTRAK

Judul Tesis : Tantangan dan Hambatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry banda Aceh dalam Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Nama Penulis/NIM : Yusriman/221003028

Pembimbing I : Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Saiful, M.Ag

Kata Kunci : Tantangan dan Hambatan, MBKM,
(*Keywords*) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry mengalami keterlambatan di dalam penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka apa saja tantangan dan hambatan sehingga terjadinya keterlambatan dalam penerapan program MBKM ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, dinilai perlu dilakukan penelitian terhadap apa saja tantangan dan hambatan yang menyebabkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya serta sejauh mana persiapan dalam pelaksanaan program MBKM, guna memperoleh alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kemudian dianalisis dengan mereduksi data, dan menyajikan data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, sudah menyiapkan aspek pendukung dalam berjalanya program MBKM, seperti kebijakan yang sudah ada, SDM yang mumpuni, keuangan dan sarana prasarana yang sudah sangat mendukung, mitra dan kerjasama yang telah ditetapkan oleh kemenag, kurikulum yang sudah disiapkan dan akan dijalankan, serta aspek pelaporan akademik yang sudah terdigitalisasi. Tantangan dalam pelaksanaan MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah keterlambatan dalam pengenalan dan pengimplementasian website merpati, sehingga masih memerlukan pengenalan kepada para dosen dan mahasiswa, kemudian hambatannya adalah masih memerlukan sosialisasi terkait program MBKM yang diakses melalui website merpati, serta penerapannya yang cenderung terburu-buru. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan intensitas sosialisasi terkait program MBKM yang diakses melalui website merpati, kemudian penerapannya yang harus lebih terencana dengan baik agar program dapat berjalan dengan optimal.

ABSTRACT

Thesis Title : Challenges and Obstacles of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Ar-Raniry Banda Aceh in the Implementation of the Independent Learning Independent Campus Program (MBKM)

Author's Name/NIM : Yusriman/221003028

Supervisor I : Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag

Supervisor II : Dr. Saiful, M.Ag

Keywords) : Challenges and Obstacles, MBKM, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Ar-Raniry has experienced delays in the implementation of the MBKM, what are the challenges and obstacles resulting in delays in implementing this MBKM program. Based on this background, it is considered necessary to research what are the challenges and obstacles that cause the Faculty of Tarbiyah and Keguruan to experience delays in implementation and the extent of preparation in implementing the MBKM program, to obtain alternative solutions to the problems faced in supporting the implementation of MBKM activities. This research uses a qualitative approach and is a research conducted within the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Ar Raniry Banda Aceh. With data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The research was then analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study are: The Faculty of Tarbiyah and teacher training UIN Ar-Raniry has prepared supporting aspects in the running of the MBKM program, such as existing policies, qualified human resources, financial and infrastructure facilities that are very supportive, partners and cooperation that have been determined by the Ministry of Religious Affairs, curriculum that has been prepared and will be implemented, and aspects of academic reporting that have been digitized. The challenge in implementing MBKM at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training is the delay in the introduction and implementation of the merpati website, so it still requires an introduction to lecturers and students, then the obstacle is that it still requires socialization related to the MBKM program accessed through the merpati website, and its application tends to be rushed. The solution that can be given is to increase the intensity of socialization related to the MBKM program accessed through the merpati website, then the application must be better planned so that the program can run optimally.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : التحديات والعقبات التي تواجه كلية التربية وتدريب المعلمين بجامعة

الرائزي الإسلامية الحكومية في تنفيذ برنامج التعلم المستقل

الاسم : يسريمان

رقم القيد : ٢٢١٠٠٣٠٢٨

المشرف الأول : أ. د. بحاري مسلم، الماجستير

المشرف الثاني : د. سيف ل، الماجستير

الكلمات المفتاحية : التحديات والعقبات، برنامج التعلم الجامعي المستقل، كلية التربية وتدريب المعلمين

شهدت كلية التربية وتدريب المعلمين بجامعة الرائزي الإسلامية الحكومية تأخيرات في تنفيذ برنامج التعلم الجامعي المستقل ما هي التحديات والعقبات التي أدت إلى التأخير في تنفيذ هذا البرنامج؟ وبناء على هذه الخلفية يعتبر من الضروري إجراء بحث حول التحديات والعقبات التي تسبب تأخر تنفيذ كلية التربية وتدريب المعلمين، وكذلك مدى الاستعدادات لتطبيق برنامج التعلم الجامعي المستقل، من أجل الحصول على حلول بديلة. للمشاكل التي تواجه دعم تنفيذ أنشطة التعلم الجامعي المستقل. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا وهو بحث تم إجراؤه داخل الكلية مع أساليب جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. ومن ثم يتم تحليل البحث عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ونتائج هذا البحث هي أعدت الكلية جوانب داعمة في تنفيذ برنامج التعلم الجامعي المستقل مثل السياسات الحالية والموارد البشرية المؤهلة والتمويل والبنية التحتية الداعمة للغاية والشركاء و التعاون الذي أنشأته وزارة الدين، والمناهج الدراسية التي تم إعدادها وسيتم تنفيذها، بالإضافة إلى جوانب التقارير الأكاديمية التي تمت رقيمتها. التحدي في تنفيذ البرنامج هو التأخير في تقديم وتنفيذ موقع الحمام، لذلك لا يزال يتطلب التعريف للمحاضرين والطلاب، ثم العائق هو أنه لا يزال يتطلب التنشئة الاجتماعية فيما يتعلق بهذا البرنامج الذي يمكن الوصول إليه عبر موقع الحمامة، ويميل تنفيذه إلى الاستعجال. الحل الذي يمكن تقديمه هو زيادة كثافة التنشئة الاجتماعية فيما يتعلق برنامج التعلم الجامعي المستقل الذي يمكن الوصول إليه عبر موقع الحمام، ثم يجب التخطيط لتنفيذه بشكل أفضل حتى يمكن تشغيل البرنامج على النحو الأمثل.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Kajian Terdahulu.....	15
1.6 Kerangka Teori.....	20
1.7 Metode Penelitian.....	24
1.8 Sistematika Penulisan.....	30
BAB II: LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian dan Tujuan Pelaksanaan Program MBKM ...	32
2.2 Kesiapan Perguruan Tinggi dalam Melaksanakan	37
2.2.1 Kebijakan MBKM.....	37
2.2.2 SDM	41
2.2.3 Keuangan dan Sarana Prasarana	43
2.2.4 Kurikulum	44
2.2.5 Mitra dan Kerjasama	51
2.2.6 Pelaporan Akademik	53
2.2.7 Sosialisasi	54
2.3 Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Kebijakan MBKM	57
2.4 Tujuan Program MBKM	60
2.5 Tahapan Kebijakan MBKM	64
2.6 Program MBKM	67

2.6.1 Pertukaran Mahasiswa.....	70
2.6.2 Magang.....	72
2.6.3 Asistensi Mengajar.....	75
2.6.4 Penelitian.....	76
2.6.5 Proyek Kemanusiaan.....	77
2.6.6 Wirausaha.....	79
2.6.7 Studi atau Proyek Independen.....	80
2.6.8 Membangun Desa/KKNT.....	81
2.6.9 Moderasi Beragama.....	82

BAB III: PEMBAHASAN

3.1 Profil singkat Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	84
3.2 Kesiapan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Penerapan Program MBKM	89
3.3. Program MBKM yang dirancang Oleh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	116
3.4 Kegiatan Pertukaran Mahasiswa	118
3.5 Tantangan dalam Pengelolaan MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	126
3.6 Hambatan dalam Pengelolaan MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	132
3.7 Solusi dalam Pengimplementasian program MBKM.....	137

BAB IV: PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	143
4.2 Saran.....	144

DAFTAR KEPERPUSTAKAAN..... 146

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

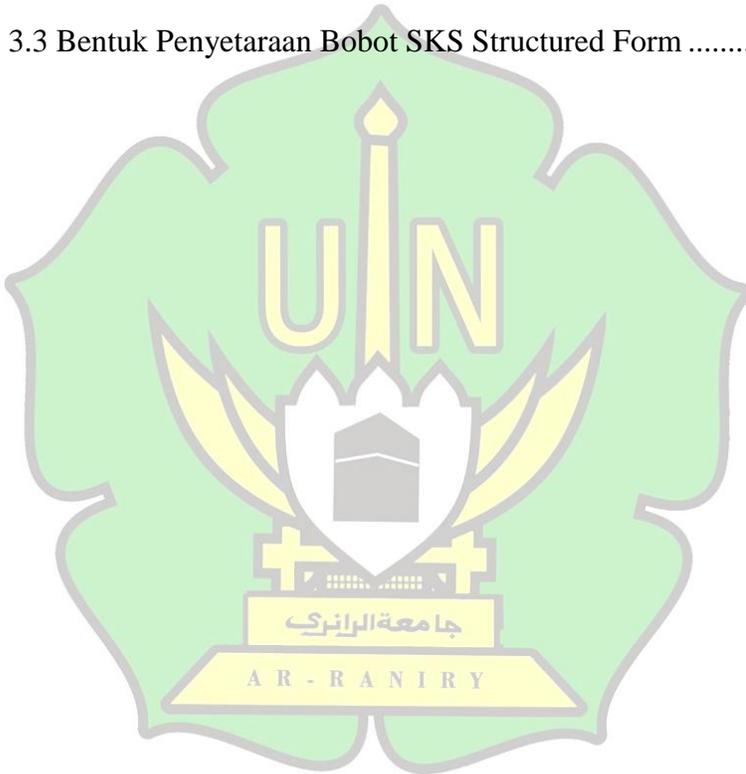
Tabel 3.1 Daftar Program studi pada Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 87

Table 3.2 Sistem Nilai Kegiatan MBKM UIN Ar-Raniry Banda

Aceh..... 122

Table 3.3 Bentuk Penyetaraan Bobot SKS Structured Form 125



DAFTAR SLAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

LAMPIRAN 2 SURAT PENGANTAR PENELITIAN

**LAMPIRAN 3 SURAT PERNYATAAN SUDAH
MELAKUKAN PENELITIAN**

LAMPIRAN 4 LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN 5 LEMBAR WAWANCARA

LAMPIRAN 6 DOKUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN 7 DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum, merupakan sebuah "ruh" dari terciptanya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas harus selalu dievaluasi secara Inovatif, dinamis, dan berkala dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, IPTEK masa kini, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lulusan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Faktanya, perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan untuk berlama-lama dalam "zona nyaman" kurikulum saat ini. Kebijakan Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) telah mengalami tiga kali perubahan dalam enam tahun terakhir, melalui Permenristekdikti nomor 49 tahun 2014, Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015, Permendikbud nomor 3 tahun 2020 bersama dengan kebijakan belajar kampus merdeka (MBKM). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada kurikulum harus dilakukan dengan cepat.¹

Pergantian kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pergantian kurikulum juga merupakan pembaruan atau inovasi kurikulum untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran saat ini. Pemerintah Indonesia telah lama berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai macam inovasi telah dilakukan, termasuk penyempurnaan kurikulum, penyusunan materi siswa, peningkatan kualitas guru, dan penyediaan daya kependidikan lainnya melalui berbagai jenis pembelajaran dan kolokium. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, seperti yang terlihat dari

¹ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* (Universitas Bengkulu, 2020), hlm. 13, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

perubahan kurikulum yang telah dilakukan berkali-kali sejak kurikulum dimulai pada tahun 1954 hingga saat ini.²

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yang disebut "Kurikulum Merdeka". Dimana kurikulum merdeka berfokus di desain untuk berfokus pada pembelajaran yang memberikan kebebasan dan pemikiran kreatif dan memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan bakat alami mereka dengan belajar dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Untuk mengekspresikan bakat alamiahnya.³

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang selanjutnya akan disebut MBKM merupakan kebijakan baru dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Pokok-pokok dari kebijakan MBKM meliputi (1) Pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) Sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (3) Perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan (4) Hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari

² Faisal Respatiadi et al., "Komparasi Kurikulum 1964 Dan 1968 Serta Kajian Materi Geografi Pada Jenjang Smp," *Edusaintek:Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 1 (2022): hlm. 281.

³ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 6314, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan Perguruan Tinggi.⁴

Menurut pandangan Hamka, Kata “Merdeka” memiliki Tiga dimensi (1) merdeka kemauan, yang bermakna menyuruh, menyarankan, menganjurkan, dan menciptakan hal-hal yang baik dan disukai oleh orang lain; (2) merdeka pikiran, atau bebas menyatakan pikiran, yang berarti melarang, menahan, mengkritik, dan menentang hal-hal yang tidak baik; dan (3) merdeka jiwa, bebas dari ketakutan. Dalam konteks belajar merdeka, pandangan Hamka ini menunjukkan bahwa dalam belajar harus dilakukan dengan membangun kemauan dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan Akibatnya, Ki Hajar Dewantara menggambarkan sekolah tinggi sebagai tempat yang indah, menyenangkan, dan membuat orang betah berada di sana, dan jauh dari ketakutan.⁵

Program MBKM bertujuan mendorong mahasiswa untuk menjadi kreatif dan inovatif, meningkatkan kapasitas, mengembangkan kepribadian dan melatih kemandirian mereka. Selain itu, program ini membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui dinamika lapangan. Mahasiswa yang dilatih mampu menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, menyelesaikan masalah yang real, dan memanajemen diri sendiri. Jika mahasiswa mengikuti program MBKM dengan baik dari awal hingga akhir,

⁴ Muhammad Rusli Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi),” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): hlm. 196, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.

⁵ Nensi Nofa Nofia, “Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka’ Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia,” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): hlm. 62, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>.

ada kemungkinan bahwa kedua *hard skill* dan *soft skill* akan diperkuat. *Hard skill* adalah kemampuan seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang yang digelutinya, sementara *soft skill* mencakup kemampuan bersosial, kepribadian, dan kecerdasan emosional.⁶

Adapun secara umum, program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan program yang sudah berjalan, namun sebaliknya, bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan sistem pendidikan dan pembangunan bangsa serta memberdayakan masyarakat Indonesia. Ada beberapa program prioritas yaitu: 1) Pertukaran mahasiswa, 2) Magang 3) Penelitian, 4) Asistensi mengajar, 5) Proyek kemanusiaan, 6) Kegiatan wirausaha, 7) Studi independen, dan 8) KKNT. Merdeka Belajar, yang digagas oleh Kemendikbud, menawarkan metode pembelajaran yang lebih mudah dan inovatif. Pembelajaran kampus merdeka memberikan tantangan dan meningkatkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika yang terjadi di dunia nyata, seperti persyaratan kemampuan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja dan pencapaian.⁷

Sebagai bentuk kekhasan dari Kementerian Agama, maka ditambahkan suatu kegiatan tentang Moderasi beragama. Moderasi Beragama merupakan upaya bersama untuk memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, di samping untuk mempunyai faham, pengetahuan, dan pengamalan beragama dalam kehidupan bersama yang moderat. Moderasi beragama menjadi perekat antara

⁶ Betty Kusumaningrum et al., "Apakah Penerapan Program MBKM Dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa?," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): hlm. 3713, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>.

⁷ Nani Sintiawati et al., "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): hlm. 903, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.

semangat beragama dan komitmen berbangsa guna mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan komitmen berbangsa dan bela negara. Moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program-program berbasis moderasi beragama dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti pembelajaran, pelatihan (TOT) agen moderasi beragama, penelitian, pendampingan, dan sebagainya.⁸

Implementasi MBKM memberikan peluang bagi mahasiswa yang ingin belajar lebih banyak di luar program studi mereka. Acuan yang digunakan dalam MBKM ini adalah Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Perguruan tinggi wajib memberikan/memfasilitasi hak mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk a) mengambil SKS di luar perguruan tinggi selama dua semester atau setara dengan 40 SKS b) Mereka juga dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di Perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 SKS.⁹

Pelaksanaan MBKM didasarkan pada tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dan keterampilan pada era revolusi industri 4.0 menjelang 5.0. sehingga memerlukan adanya perubahan dalam aktivitas perkuliahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah

⁸ Direktur jenderal pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Pendis Kemenag (jakarta, 2022), hlm. 49-50, <https://pendis.kemendikbud.go.id/arsip/petunjuk-teknis-implementasi-merdeka-belajar--kampus-merdeka-pada-perguruan-tinggi-keagamaan-islam>.

⁹ Kemendikbud, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, vol. 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020), 4, <https://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.

mendorong perguruan tinggi untuk fokus berorientasi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam program (MBKM). Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bisa memenuhi tuntutan pada dunia kerja yang tentunya memiliki dinamika persaingan yang sangat signifikan.

Untuk dapat memitigasi pengaruh teknologi masa kini, serta perubahan dalam dunia kerja, keyakinan agama, dan adat istiadat sosial, maka kapasitas mahasiswa harus ditingkatkan. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau yang selanjutnya di sebut dengan PTKI harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode pendidikan yang inovatif yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pemahaman konseptual, aplikasi praktis, dan pemahaman konten. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan satu-satunya cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan ini. Bagi mahasiswa Kampus merdeka yang mandiri dan adaptif mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, tahan lama, dan menantang. Pengalaman belajar di luar kampus adalah salah satu hasil paling signifikan dari pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau program merdeka belajar kampus merdeka.¹⁰

PTKI, sebagai salah satu gerbang pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, harus berpartisipasi dalam penerapan program merdeka belajar kampus merdeka, agar terjadi keselarasan tujuan pendidikan Nasional dan pembentukan karakter yang Islami tercapai. Salah satu cara PTKI dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi adalah dengan memungkinkan kampus merdeka untuk mengkaji kebijakan yang sesuai dengan peluang permasalahan, dan isu yang dihadapi perguruan tinggi,

¹⁰ Trysha Yulindaputri and Sutrisno Sutrisno, "Analisis Problematika PTKIN Di Indonesia Dalam Melaksanakan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): hlm. 68.

termasuk PTKI, agar menjadi lebih mandiri, inovatif, kreatif, fleksibel, dan ikut serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan industri dan dunia kerja. Empat kebijakan utama yang berkaitan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi adalah sebagai berikut: Memfasilitasi pembukaan program studi baru, Mereformasi sistem akreditasi pendidikan tinggi, Membantu perguruan tinggi negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), dan Memiliki hak untuk melaksanakan proses pembelajaran tiga semester di luar program studi.¹¹

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKI) telah menanggapi kebijakan Mendikbud tentang Kampus Merdeka. Hal ini dirancang untuk memfasilitasi dan memenuhi hak mahasiswa sehingga mereka dapat menghadapi perubahan dalam kehidupan secara mendasar (*the changing nature of life*), perubahan cara bekerja (*the changing nature of work*), dan proses pendidikan (*the changing nature of education*). Ini juga dapat dirasakan di dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Smart campus, cyber campus, digital campus, dan kampus serba online adalah evolusi dari kampus konvensional. Semua aspek yang berkaitan dengan kampus harus dilakukan secara online atau daring. Ini berarti semua pelayanan kepada dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, stakeholder, pengguna lulusan, dan masyarakat umum akan diubah dan beralih ke era digitalisasi.¹²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, merupakan Fakultas tertua kedua di UIN Ar-Raniry. Fakultas ini memiliki 14 prodi dan mahasiswa terbanyak di UIN Ar-Raniry berdiri pada tahun 1962, sebagai caba dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun

¹¹ Yulindaputri and Sutrisno, Analisis Problematika PTKIN Di Indonesia ..., hlm. 69.

¹² Yulindaputri and Sutrisno, Analisis Problematika PTKIN Di Indonesia ..., hlm. 72.

1963 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 sehingga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bernaung dibawah IAIN Ar-Raniry.¹³

Pada fakultas tarbiyah dan keguruan sendiri sudah menerapkan program yang persis dengan beberapa program belajar diluar kampus yang ditawarkan oleh kemendikbud. Ada beberapa program seperti magang, namun magang yang sudah diterapkan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry ini hanya bermitra dengan sekolah-sekolah atau hanya bergerak di bidang proses belajar mengajar di sekolah. Kemudian asistensi mengajar atau lebih dikenal dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dengan bobot 4 SKS, kknt atau membangun desa atau yang lebih dikenal dengan KPM dengan bobot 4 SKS dan biasanya program ini akan digabungkan menjadi PPKPM (Praktik Profesi Keguruan dan Pengabdian Pada Masyarakat, sehingga bobotnya menjadi 8 SKS dan ini tercipta disebabkan masih mengacu kepada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).¹⁴ Beberapa program ini sudah ada di UIN terutama di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun pada program belajar diluar kampus yang telah dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ini belum mendapatkan konversi nilai sebesar 20 SKS.

Program magang yang sudah dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

¹³ Uin ar Raniry, "Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh," <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uar/tentang/sejarah/>.

¹⁴ Pusat Pengembangan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (P3FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, "Buku Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Ftk Uin Ar-Raniry Tahun Akademik 2021/2022," 2023, hlm. 1.

Mengacu kepada KKNI, Jenjang strata 1 untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan model pembelajaran magang. Kegiatan magang ini dilaksanakan di sekolah dan dalam pelaksanaannya, kegiatan magang ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder seperti kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru paming magang (GPM), dan dosen pembimbing magang (DPM). melalui program magang bagi mahasiswa program studi kependidikan diharapkan akan terbentuk empat kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan kompetensi profesional. Oleh karena itu magang ditawarkan dalam 3 semester yaitu magang 1 pada semeseter 5, magang 2 pada semester 6 dan magang 3 pada semester 7. Diperlukan pemastian bahwa penanaman sikap keguruan berhasil tahap demi tahap, sehingga pada implementasi matakuliah magang perlu ada Early Warning System. Sistem ini akan membantu mahasiswa memastikan apakah masih tetap berada pada jalur yang benar.¹⁵

Dan pada magang MBKM Magang atau Praktik Kerja adalah aktivitas pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa Kependidikan dan Non-Kependidikan mengenai kegiatan riil di lembaga pendidikan dan industri sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Praktik kerja bagi mahasiswa kependidikan diarahkan agar mahasiswa memiliki nilai dan wawasan keilmuan pendidikan dan pembelajaran secara teoritik dan aplikatif dalam bingkai budaya Indonesia, dalam perannya sebagai pendidik yang kritis, inovatif, adaptif, dan komunikatif sesuai dengan karakter dan budaya peserta didik di era global. Sedangkan praktik kerja bagi mahasiswa non-kependidikan dilaksanakan di dunia usaha atau industri agar

¹⁵ Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Buku Panduan Magang I* (Banda Aceh, 2019), hlm. 1-3.

mahasiswa memiliki pengalaman praktis dan bermakna kepada mahasiswa sesuai dengan bidang keahliannya, meningkatkan kompetensi keilmuan, dan memberikan pengalaman memecahkan masalah yang ada di dunia kerja.¹⁶

Program magang/praktik kerja dalam sistem MBKM ini secara langsung memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa melalui pembelajaran di lapangan atau di tempat kerja (experiential learning) dengan tenggang waktu satu sampai dua semester. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa akan memperoleh hard skills (penyelesaian masalah secara terstruktur, analytical skills, dan sebagainya) maupun soft skills (etika bekerja/profesi, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya). Tujuan dari pelaksanaan program magang/praktik kerja MBKM ini adalah untuk meningkatkan pengalaman dan kemampuan mahasiswa yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya dalam budaya kerja yang riil di lapangan.¹⁷

Sebagai hasil dari wawancara dengan Wadek I, peneliti menemukan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry mengalami keterlambatan dalam menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Masalah perubahan kurikulum ini menyebabkan terhambatnya program ini untuk diterapkan. UIN Ar-Raniry sebagai PTKI terbesar unggul di Aceh seharusnya menjadi role model untuk PTKI lainnya di Aceh. Namun realitanya UIN Ar-Raniry belum menerapkan program MBKM. Adanya Keterlambatan dalam pelaksanaan program ini disebabkan oleh penundaan perintah untuk menerapkan kebijakan MBKM dari pihak perguruan tinggi serta adanya keterlambatan dalam pelaksanaan MBKM Kemenag yang diakses melalui website Merpati.

¹⁶ Universitas Negeri Malang, "Magang/Praktik Kerja," <https://kampusmerdeka.um.ac.id/index.php/magang-praktik-kerja/>.

¹⁷ Dewa Made Darmayasa, "Pelaksanaan Program Magang / Praktik Kerja MBKM," 2022, hlm. 4.

Fokus dalam tesis ini yaitu pada kebijakan "Merdeka Belajar di Kampus Merdeka", yang diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai upaya untuk mentransformasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia dan untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan dengan dunia kerja. Meskipun kebijakan MBKM telah dirilis oleh Kemendikbud namun program ini belum diterapkan di PTKI, terutama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum diterapkan dan ingin diterapkan pada semester ini, jadi dalam Penelitian ini, peneliti ingin melihat apa saja tantangan dan hambatan dalam penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kajian-kajian tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah banyak dilakukan oleh Peneliti sebelumnya antara lain:

Artikel yang ditulis oleh Nailurrohmah Khoiri dan Sutrisno pada tahun 2023 dengan judul "Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi". Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program MBKM. Dapat disimpulkan bahwa, meskipun kebijakan MBKM memiliki latar belakang dan tujuan yang jelas, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, dan kekurangan inilah yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah supaya kebijakan MBKM dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh seluruh Perguruan Tinggi diantaranya: 1) Adanya ketimpangan kualitas Perguruan Tinggi yang mengacu pada nilai akreditasi. 2) Kurangnya regulasi yang spesifik antara pihak mitra, kampus dan juga program pemerintah. 3) Informasi yang kurang menyeluruh dan rinci, sehingga menimbulkan kebingungan baik bagi mahasiswa maupun Perguruan Tinggi dalam proses administrasi pelaksanaan program, terutama di perguruan tinggi di luar pulau jawa. 4) Kurangnya monitoring dari pemerintah.¹⁸

¹⁸ Nailurrohmah Khoiri and Sutrisno Sutrisno, "Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan diperlukan adanya koordinasi yang kuat dan seimbang, sehingga dalam pelaksanaannya baik pembuat kebijakan maupun pelaksana kebijakan dapat menerapkan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Terlebih lagi di masa pandemi, meskipun banyak keterbatasan yang membuat sistem pendidikan menurun, tetapi tidak berarti bahwa pelaksanaan pendidikan serta program-programnya berhenti begitu saja. Program yang telah disusun tersebut berlaku bagi seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN, PTKI maupun PTS.¹⁹

Dalam artikel yang ditulis oleh Andi Nirmayanthi dkk (2024) tentang Analisis Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. menurut mereka ada beberapa tantangan dalam pengimplementasian MBKM, seperti perluasan komunikasi, peningkatan fasilitas, dan dukungan keputusan dari pihak rektorat. Sosialisasi yang lebih baik kepada fakultas dan mahasiswa, peningkatan kerja sama dengan mitra eksternal, dan peningkatan manajemen MBKM juga menjadi tantangan yang harus diatasi.²⁰

Berdasarkan sudut pandang yang berbeda, ada berbagai hambatan yang menghalangi pelaksanaan program MBKM. Dari sudut pandang pelaksana program MBKM Perguruan Tinggi, program studi, dosen pembimbing, dan mahasiswa serta dari sudut pandang mitranya perguruan tinggi lain, lembaga pemerintah, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, serta dunia bisnis, industri, dan dunia kerja. Ada berbagai macam kendala pada setiap tingkatan instansi. Program MBKM tidak dapat dilaksanakan di perguruan tinggi atau program studi karena ada berbagai macam

Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): hlm. 1–16.

¹⁹ Nailurrohmah Khoiri and Sutrisno Sutrisno, “Analisis Implementasi ...”, hlm. 1-6

²⁰ Andi Nirmsyanthi et al., “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 4, no. 4 (2024): hlm. 290–299.

kendala dari setiap sudut pandang pelaksanaannya. Apabila semua hambatan dan kendala dari berbagai sudut pandang ini dapat diatasi atau dihilangkan, implementasi program MBKM akan berjalan dengan lancar dan seluruh tujuan yang telah ditetapkan sejak awal akan tercapai.²¹

Secara konsep, MBKM menawarkan kebebasan akademik yang belum pernah ada di Indonesia sebelumnya. Mahasiswa dapat memilih untuk belajar di luar program studi mereka, melakukan magang di perusahaan, berpartisipasi dalam proyek pengabdian di desa, hingga berpartisipasi dalam pertukaran pelajar antar Perguruan Tinggi. Di atas kertas, tampaknya program ini adalah solusi yang ideal untuk menghasilkan lulusan yang lebih adaptif, inovatif, fleksibel, dan siap kerja. Namun realitas di lapangan jelas menunjukkan sebaliknya, adanya tantangan dan hambatan yang mengakibatkan tidak berjalannya secara normal kebijakan ini.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai implementasi program MBKM di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, studi khusus yang menyoroti tantangan dan hambatan, dan secara spesifik tentang Tantangan dan Hambatan yang dihadapi oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, masih sangat terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang tantangan dan hambatan serta solusi dalam penerapan program MBKM di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai Tantangan dan Hambatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap penerapan program MBKM penelitian ini akan mengarah pada pembahasan bagaimana tantangan dan alternatif solusi yang dapat diberikan. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: Tantangan dan Hambatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²¹ Yoga Budi Bhakti et al., "Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): hlm. 784.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana kesiapan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam penerapan progam MBKM?
- 1.2.2. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam pengelolaan MBKM di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
- 1.2.3. Bagaimana solusi yang dapat diberikan terhadap tantangan dan hambatan dalam penerapan MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dikemukakan dalam rumusan masalah adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dalam penerapan program MBKM.
- 1.3.2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam pengelolaan MBKM di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 1.3.3. Untuk memberikan solusi dalam terhadap tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam tesis ini tentunya sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Untuk kepentingan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

motivasi untuk terus melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap program MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan manfaat praktis yaitu:

- 1.4.1. Memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang pelaksanaan program MBKM.
- 1.4.2. Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam pelaksanaan program MBKM.
- 1.4.3. Sebagai referensi untuk program MBKM
- 1.4.4. Bagi peneliti sendiri untuk syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

1.5. Kajian Terdahulu

Kajian mengenai merdeka belajar kampus merdeka bukanlah suatu hal baru dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Namun, kajian mengenai “Tantangan dan hambatan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” merupakan salah penelitian baru. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tentang kebijakan MBKM:

“Bagaimana Penerapan Dan Kendala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh” oleh Tuti Marjan Fuadi dan Dian Aswita. Tulisan ini membahas tentang Konsep merdeka belajar yang menjadi suatu isu yang ramai didiskusikan didunia pendidikan, konsep yang menyuarakan adanya kemerdekaan dalam belajar ini dilakukan dalam upaya mempersiapkan mahasiswa lulusan perguruan tinggi baik negeri atau swasta agar dapat menghadapi perkembangan zaman serta perubahan yang terjadi begitu cepat. Artikel ini akan melihat 1) Bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan penerapannya pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Aceh; 2) Kendala implementasi 8 program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Aceh.

Selanjutnya tulisan yang berjudul “Dampak Implementasi MBKM terhadap pengembangan universitas Muhammadiyah Yogyakarta menuju *Research excellence University*” dalam Edukatif jurnal ilmu pendidikan Vol. 4 No. 1 2022. Dalam tulisan ini membahas tentang penerapan MBKM yang dilaksanakan oleh UMY untuk mendukung UMY sebagai *Research Excellence University*.²²

Kemudian ada tulisan tentang Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang membahas tentang kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, yang merupakan sebuah kebijakan dari menteri pendidikan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Civitas akademik telah memahami kebijakan MBKM di lingkungan program studi tersusunnya dokumen kurikulum MBKM, program studi telah memiliki mata kuliah yang berkaitan dengan program-program MBKM. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan, sistem informasi akademik yang belum maksimal, sumber daya manusia yang kurang memadai, kurangnya informasi mengenai program MBKM.²³

Selanjutnya dalam tulisan “Peran Tenaga Kependidikan Dalam Pengelolaan Penerapan MBKM Di Universitas Narotama,” menjelaskan bahwa seorang tenaga pendidik memiliki peran dalam penyelenggaraan program MBKM. Tenaga kependidikan yang memiliki peranan penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Implementasi MBKM berperan dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan seorang tenaga

²² Slamet Riyadi, RR Sabtanti Harimurti, and Jazaul Ikhsan, “Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1018–1029.

²³ Nani Sintiawati et al., “Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.

pendidik. Mayoritas tenaga pendidik tenaga pedidik menyatakan bahwa implementasi program MBKM memberikan peningkatan kapasitas dan kemampuan administrasi seorang pendidik.²⁴

Kemudian tulisan tentang “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Universitas Nasional Pasim” dijelaskan bahwa implementasi program MBKM pada sejumlah perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru yang lebih luas. Penerapan MBKM sendiri juga didasarkan danya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dan keterampilan pada saat ini. MBKM merupakan bentuk kebebasan belajar bagi mahasiswa. Kementerian memfasilitasi dengan delapan bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi MBKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya terutama dibidang tertentu seperti yang berkaitan dengan lintas disiplin ilmu dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Program MBKM ini memberikan peluang kepada mahasiswa agar bisa memilih mata kuliah yang akan mereka jalani sesuai dengan kemampuan dan peminatannya.²⁵

Berikutnya dalam tulisan tentang “Dampak Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Learning Outcome Program Studi Ilmu Komunikasi” menjelaskan bahwa program MBKM ini merupakan upaya yang ditempuh dalam rangka mendidik mahasiswa agar semakin profesional pada jurusan yang diminatinya, dengan cara mendekatkan mahasiswa dengan dunia industri. Hasil FGD prodi ilmu komunikasi ini sesuai dengan tujuan kebijakan MBKM yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, yaitu program “hak belajar tiga semester di luar

²⁴ Cahyo Darujati et al., “Peran Tenaga Kependidikan Dalam Pengelolaan Penerapan MBKM Di Universitas Narotama,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2022):hlm. 41–45, <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1551>.

²⁵ Santy Christinawati et al., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Universitas Nasional Pasim,” *Media Bina Ilmiah* 17, no. 9 (2023)

program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.²⁶

Selanjutnya dalam tulisan “Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Negeri Padang Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang” menjelaskan bahwa merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) adalah program pembelajaran di pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif dan tidak membatasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara tentang implementasi program MBKM di universitas negeri padang dapat disimpulkan kegiatan MBKM di Universitas negeri padang sangat berdampak pada kompetensi tambahan mahasiswa, memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah, sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, kuliah dengan tepat waktu dan meningkatkan *soft skill*.²⁷

Dalam tulisan “Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19” menjelaskan kebijakan MBKM yang telah dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sejak awal 2019 sebagai bentuk perwujudan dari permendibud No. 3 Tahun 2020. Namun karena adanya pandemi covid-19 yang

²⁶ Husen Mony, Hayu Lusianawati, and Aska Leonardi, “Dampak Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Learning Outcome Program Studi Ilmu Komunikasi,” *Warta ISKI* 4, no. 2 (2021): hlm. 129, <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.135>.

²⁷ Rakhees Maihesah Ghandi and Hanif Al Kadri, “Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Negeri Padang Program Studi Administrasi Pendidikan , Universitas Negeri Padang” 8, no. 1 (2024).

mengharuskan pembelajaran tatap muka ditiadakan, membuat kebijakan tersebut terbengkalai. Sedangkan kebijakan kampus merdeka tetap harus dijalankan sebagai bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah juga telah menyiapkan sistem baru yang sesuai dengan keadaan pandemi terhadap penerapan kebijakan kampus merdeka. Namun, pastinya terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, karena adanya keterbatasan antar mahasiswa ataupun dosen untuk berkoordinasi secara langsung dengan pihak prodi lain ataupun instansi lain yang terkait dan juga proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

28

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang tantangan dan hambatan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menerapkan sebuah kebijakan yang telah lama diluncurkan namun belum diterapkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Maka, dengan adanya masalah yang terlihat, peneliti ingin memberikan kontribusi yang signifikan bagi institusinya dan mengatasi tantangan ini, peneliti memilih untuk meneliti analisis tantangan dan hambatan dalam penerapan program MBKM di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Melalui penelitian ini saya bermaksud untuk:

- a. Mengidentifikasi Hambatan: dan tantangan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. peneliti ingin memahami dengan lebih baik hambatan-hambatan serta tantangan apa yang dihadapi oleh Fakultas tarbiyah dan keguruan dalam menerapkan program MBKM
- b. Mengusulkan Solusi: Dengan pemahaman yang mendalam tentang hambatan-hambatan tersebut, peneliti berencana

²⁸ Nailurrohmah Khoiri and Sutrisno Sutrisno, "Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19," *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023).

untuk mengusulkan solusi yang konkret dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur, pelatihan staf akademik dll.

- c. Mendorong Perubahan: Melalui hasil penelitiannya, peneliti berharap dapat mendorong perubahan positif di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan memberikan data yang kuat dan analisis yang mendalam, peneliti ingin membantu institusinya meningkatkan kesiapannya dalam menerapkan program MBKM sehingga mahasiswa dapat mendapatkan manfaat yang maksimal.

Dengan keputusan untuk meneliti topik ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh dan pendidikan tinggi Islam secara keseluruhan, sambil juga mendukung visi besar program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, inovatif, dan inklusif.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1. Tantangan dan Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya).²⁹ Tantangan adalah situasi atau kondisi yang membutuhkan upaya lebih, kreativitas, dan kemampuan untuk diatasi. Tantangan sering kali muncul sebagai bagian dari proses pengembangan atau perubahan, dan biasanya dianggap sebagai sesuatu yang dapat diatasi dengan usaha dan strategi yang tepat. Tantangan adalah kondisi atau situasi yang menguji kemampuan, keterampilan, dan ketangguhan seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya seperti memperkenalkan kurikulum baru di sebuah fakultas bisa menjadi tantangan karena membutuhkan penyesuaian dari dosen

²⁹ Wikikamus, "Tantangan," <https://id.wiktionary.org/wiki/tantangan>.

dan mahasiswa. Tantangan lebih berkaitan dengan situasi yang membutuhkan penanganan atau penyelesaian, Tantangan sering dianggap sebagai peluang untuk berkembang dan berinovasi,

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Hambatan adalah rintangan atau faktor penghalang³⁰ yang mengganggu atau menghalangi proses pencapaian tujuan. Hambatan cenderung lebih bersifat pasif, seperti adanya kekurangan sumber daya atau regulasi yang kaku, yang membuat pencapaian tujuan menjadi lebih sulit atau bahkan tidak mungkin tanpa mengatasi hambatan tersebut. Hambatan adalah faktor atau kondisi yang menghalangi atau memperlambat proses pencapaian tujuan. Contohnya seperti keterbatasan dana atau fasilitas yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program baru di sebuah fakultas. Hambatan adalah kondisi yang harus diatasi atau dihilangkan untuk mencapai tujuan. hambatan lebih dilihat sebagai penghalang yang memerlukan solusi spesifik untuk diatasi.

Dalam konteks implementasi program seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka, tantangan bisa berupa kebutuhan untuk mengubah metode pengajaran, sedangkan hambatan bisa berupa kurangnya dukungan infrastruktur atau kebijakan yang belum sinkron.

1.6.2. Kebijakan MBKM ANIRY

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu inovasi pembelajaran pada perguruan tinggi di era industri 4.0. Tujuan dari MBKM Ditujukan untuk melatih *soft skill* maupun *hard skill* sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Program MBKM dijalankan di luar kampus selama tiga semester, dengan satu semester dilakukan di dalam program yang berbeda dalam perguruan tinggi yang sama dan dua semester di luar perguruan tinggi pada prodi yang sama atau yang berbeda dan pada industri atau perusahaan yang terkait. Program MBKM ini adalah jawaban

³⁰ Wikikamus, "Hambatan," <https://id.wiktionary.org/wiki/hambatan>.

dari kemajuan teknologi yang menuntut mahasiswa untuk memahami dan mempersiapkan mahasiswa yang akan turun ke dalam dunia kerja dan memahami teknologi. Menanggapi perubahan ini, pemerintah dan perguruan tinggi telah melakukan berbagai kebijakan dan penelitian untuk menentukan pendidikan, pelatihan, dan pengajaran yang relevan di pendidikan tinggi.³¹

Kebijakan MBKM ini meliputi magang bersertifikat, studi independen, kampus mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha. serta satu tambahan program Moderasi Beragama sebagai ciri khas dari MBKM kemenag. Penerapan program merdeka belajar ini memiliki manfaat bagi mahasiswa untuk melatih *soft skill* dan *hard skill*. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan di era industri 4.0.³²

Dilaksanakannya MBKM sebagai langkah terciptanya pembelajaran merdeka, dan dapat diterima untuk dapat membangun budaya belajar yang inovatif dan membentuk generasi yang unggul. Program MBKM memberikan peluang kepada mahasiswa PTN maupun PTS dan PTKI yang terdaftar di PDDikti di Indonesia untuk dapat menggali potensi diri, kemampuan, mengasah keterampilan *soft skill* maupun *hard skills* dengan terjun langsung di dunia kerja profesional yang sesungguhnya melalui praktik kerja sebagai peluang keberlanjutan karir yang baik dimasa depan.

1.6.3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lahirnya berbagai Universitas Islam Negeri (UIN) dan pembukaan jurusan umum di banyak IAIN menuntut pergeseran

³¹ A S Ghadat, K R Hayati, and I Nasywan, "Analisis Persepsi Dan Wawasan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa Prodi Sains Data Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2022," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): hlm. 101, <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmasdi/article/view/3995>.

³² A S Ghadat, K R Hayati, and I Nasywan, "Analisis Persepsi...", hlm. 101.

paradigma dalam hal pembedangan ilmu. Salah satu produk kebijakan yang muncul untuk itu yakni peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang penetapan pembedangan ilmu dan gelar akademik di lingkungan PTKI.³³

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Aceh, dengan nama besar yang dinisbahkan didepannya, yaitu nama seorang ulama dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani. Beliau adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry Yang berasal dari Raniry (sekarang Rander), di Gujarat, India. Syeikh Nuruddin Ar-Raniry memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan Pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya Aceh.

Tahun 2023 UIN Ar-Raniry telah memiliki 10 fakultas dan 52 program studi dengan pengembangan dan pembangunan yang terus dilakukan secara konsisten demi meningkatkan kualitas dan semakin menebar kebermanfaatannya.³⁴ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdiri pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1963 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 sehingga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bernaung di bawah IAIN Ar-Raniry.³⁵

³³ M Zainal Abidin and M Sabirin, *Dinamika Kebijakan Pembedangan Ilmu Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2019), hlm. 2, <http://idr.uin-antasari.ac.id/18301/1/66> Dinamika Kebijakan Pembedangan Ilmu_Zainal Abidin_sb.pdf.

³⁴ Uin ar Raniry, "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Banda Aceh," n.d., <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/sejarah/>.

³⁵ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, "Sejarah," *UIN Ar-Raniry*, last modified 2023, <https://ftk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/>.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi tertentu. Di samping itu, penelitian deskriptif juga bermaksud membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran, menjelaskan tentang tantangan dan hambatan dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dalam penrapan program MBKM.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari permasalahan manusia baik secara individu maupun kelompok dan cara memaknainya menggunakan asumsi dan kerangka teori *interpertive*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam tatanan konteks naturalnya (dunia nyata bukan laboratorium) serta tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah pasti melibatkan manusia sebagai partisipan atau responden. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.³⁷

Pendekatan penelitian *Case Study* merupakan metodologi penelitian suatu *Case* (kasus) yang terjadi pada kehidupan nyata, atau tatanan dan konteks kontemporer. Dalam hal ini *case* adalah unit yang akan diteliti, dapat berupa individu, satu kelompok, satu peristiwa, dan lainnya.³⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 499.

³⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 7, <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ>.

³⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, hlm. 13.

antara fenomena yang diselidiki tentang tantangan dan hambatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Jl. Syekh Abdurrauf, KOPELMA Darussalan, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh.

1.7.3. Subjek Penelitian

Penelitian terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan penyesuaian dengan tujuan penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil 1 sampel pemangku kebijakan yang berada di tingkat Fakultas yaitu Wadek I dan Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM) dan 4 orang ketua prodi yang prodinya ditunjuk sebagai Host didalam penerapan program MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu Ketua prodi Pendidikan Teknik Elektro, Ketua Prodi Pendidikan Informatika, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang bertanggung jawab dalam menjalankan program MBKM.

1.7.4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1.7.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data

³⁹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023), hlm. 16.

primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci yang mengetahui atau yang menjadi pelaksana kebijakan MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data primer dalam penelitian ini juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sebagai sumber guna mendukung hasil wawancara. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu berupa observasi terkait dengan Kebijakan, SDM, Keuangan dan Sarana prasarana, mitra dan kerjasama, kurikulum dan pelaporan akademik.

1.7.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti Artikel Ilmiah, Buku, Majalah, dan website.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

1.7.5.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Assesmen dapat dikatakan professional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain secara visual sambil mencatat informasi dan perilaku yang didapat secara kualitatif.⁴⁰ Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi sistematis atau sering disebut dengan observasi terawasi. merupakan teknik dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber atau komunitas atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui. Dalam hal ini peneliti mengamati hal hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan program MBKM. Peneliti mengamati semua hal yang berkaitan dengan kebijakan MBKM, seperti

⁴⁰ NI matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4.

fasilitas penunndukung program MBKM, SDM yang terkait dengan kebijakan MBKM, keuangan dan pelaproan akademik, kurikulum dan mitra kerjasama yang akan dijalankan. Peneliti menyusun lembaran observasi yang digunakan untuk melihat kesiapan dan tantang serta hambatan yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.7.5.2. Wawancara

Biasanya wawancara dilakukan dengan melibatkan satu orang pewawancara dan satu orang partisipan sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan dengn menggunakan telepon mapun media telekomunikasi elektronik lain. Penggunaan media elektronis dapat mengatasi keterbatasan wawancara konvensional, yaitu perbedaan ruang. Pada wawancara konvensional, pewawancara dan partisipan harus bertatap muka.⁴¹ Adapun wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara langsung. Maka subjek penelitian ini ialah Wadek I dan Ketua Prodi serta Ketua GJM yang bersinggungan langsung dengan program MBKM.

Dakam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur atau tidak berstandar. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga memiliki agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pemikirannya dan isu tertentu yang akan digali.⁴²

Dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan Wadek I guna untuk memperoleh data tentang tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program MBKM. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua prodi yang menjadi host

⁴¹ Samiaji Sarosa, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (yogyakarta: PT Kanasius, 2021), hlm. 21.

⁴² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:Wawancara," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): hlm. 36.

atau pelaksana program MBKM, terkait tantangan dan hambatan program MBKM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

1.7.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian dan berguna sebagai sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh dan untuk memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diteliti. Dokumen adalah catatan sejarah, foto, karya monumental, dan tulisan manusia adalah contoh dokumen. Buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, dan kebijakan adalah conto dokumentasi⁴³

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku panduan MBKM UIN Ar-Raniry yang menerapkan program MBKM, kebijakan MBKM dan foto pada saat melakukan wawancara.

1.7.6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

- 1.7.6.1. Pedoman wawancara dengan Wadek I
- 1.7.6.2. Pedoman wawancara dengan ketua prodi
- 1.7.6.3. Lembar observasi pengamatan kesiapan kebijakan, sdm, keuangan dan sarana prasarana, kurikulum, um, mitra dan kerjasama, serta pelaporan akademik.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1.7.7.1. Reduksi Data (*data reduction*)

Merupakan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data dilapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakannya. Sehingga narasi tersaji dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi dan mengumpulkan data yang akan memfokuskan pada wawancara dan observasi wadek I dan ketua prodi serta ketua GJM.

1.7.7.2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah tahapan yang harus dilakukan setaah melakukan reduksi data. Dengan menyajikan data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, berdasarjan apa yang telah dipahami. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat melaksanakan dan setelah berangsur agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sub-sub tema yang mengacu pada rumusan masalah yang diangkat yang terkait dengan tantangan dan hambatan dalam penerapan program

⁴⁴ Roni Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022), hlm. 150, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

MBKM, solusi yang dapat diberikan dan kesiapan fakulta Tarbiyah dan Keguruan dalam penerapan program MBKM.

1.7.7.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait tantangan dan hambatan fakultas tarbiyah dan keguruan Banda Aceh dalam penerapan program MBKM.⁴⁵ Setelah melakukan penelitian dan tahap analisis, peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap permasalahan yang terjadi.

1.8. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodogi penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada Bab II menjelaskan tentang teori apa yang cocok digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Pada Bab III, peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang didaoatkan di lapangan tentang tantangan dan

⁴⁵ Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," hlm. 150.

hambatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada Bab IV penutup yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga memberikan saran menyangkut masalah yang dibahas.

Untuk menulis Tesis ini penulis berpedoman pada buku panduan Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019/2020.

